



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Tegar Aji Pasha ✉, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari HS, Universitas PGRI Madiun

✉ tgr19068@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pelajaran IPAS di SDN Bagi 02 melalui analisis komprehensif. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan mengumpulkan data dari beragam sumber dan observasi lapangan, mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru kelas V dan satu siswa kelas V. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pemetaan awal melalui asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan siswa, yang kemudian menjadi dasar penyusunan modul ajar. Dari pemetaan tersebut, teridentifikasi tiga gaya belajar siswa kelas V: auditori, visual, dan kinestetik. Dalam implementasinya, guru menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Faktor pendukung signifikan adalah suasana kelas yang aman, nyaman, kondusif, serta fasilitas yang memadai. Meskipun demikian, ditemukan kendala utama berupa waktu yang dibutuhkan relatif lama untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Upaya untuk mengatasi hal ini, guru meningkatkan keterampilan dan melakukan refleksi berkelanjutan setelah pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum merdeka, IPAS.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan pengembangan sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang berkualitas harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur untuk mendorong perubahan dan kemajuan. (Rahmadani et al., 2024) menekankan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu tanpa terikat pada capaian pembelajaran spesifik. Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan pemerintah melalui pembaruan di berbagai aspek seperti tenaga pendidik, pembiayaan, sistem, dan kurikulum (Dompou, 2021). Azkiya et al., (2022) menambahkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara komprehensif.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi metode krusial mengingat keunikan setiap siswa dalam proses belajar. Wahyudi et al., (2023) mengidentifikasi komponen pembelajaran berdiferensiasi meliputi lingkungan belajar, konten, proses dan produk. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Alvionita Pratiwi & Adi Nugroho, 2024). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar, Oktaviani et al., 2025) mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber pembelajaran dan dominasi metode ceramah, khususnya saat pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Hasil observasi awal di SDN Bagi 02 menunjukkan kendala implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pelajaran IPAS kelas V, termasuk pemahaman guru yang terbatas dan kurangnya inovasi metode pembelajaran. Andajani, (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep ideal namun menuntut kreativitas guru. Wahyuni, (2022) menguraikan tiga pendekatan pembelajaran berdiferensiasi: diferensiasi konten, proses, dan produk, yang memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan individual siswa.

Penelitian (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) tentang analisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar menunjukkan bahwa kurikulum ini mendorong pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan kritis. Penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pelajaran IPAS kelas V menjadi penting untuk mengamati strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat praktis bagi para pendidik, serta mendukung perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, selaras dengan Kurikulum Merdeka.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif, dipilih untuk mendapatkan data deskriptif mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pelajaran IPAS kelas V SDN Bagi 02 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan satu siswa kelas V SDN Bagi 02, yang berlokasi di Madiun, Jawa Timur. Prosedur penelitian meliputi tahapan persiapan, di mana peneliti mengidentifikasi masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan fokus dan tujuan, serta menyiapkan rancangan penelitian dan instrumen; diikuti dengan pemilihan lokasi di SDN Bagi 02, pengurusan perizinan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data mendalam di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta proses pengumpulan dan analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, hingga akhirnya penyusunan laporan akhir berdasarkan analisis data. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, didukung oleh pedoman observasi untuk mengamati langsung perencanaan modul ajar, asesmen diagnostik, strategi, dan lingkungan belajar di kelas V; pedoman wawancara untuk menggali informasi dari guru kelas V dan satu siswa kelas V tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan pembelajaran berdiferensiasi; serta dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, lembar asesmen diagnostik, dan lembar evaluasi peserta didik sebagai bukti. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang diawali dengan reduksi data untuk meringkas dan memfokuskan informasi

pokok, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk singkat atau bagan untuk kemudahan pemahaman, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang memvalidasi temuan awal dengan bukti konsisten untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dalam menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS dengan materi Siklus Air di kelas V SDN Bagi 02. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan baik, menunjukkan partisipasi aktif siswa, dan penyampaian materi oleh guru sesuai modul ajar serta didukung media pembelajaran yang menarik.

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Bagi 02 berjalan dengan baik. Guru kelas V telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan diferensiasi untuk memperhatikan kebutuhan individu siswa. Ini diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik berupa angket dan wawancara langsung di kelas untuk menilai kesiapan dan minat belajar siswa. Guru kelas V SDN Bagi 02 menggunakan asesmen atau angket serta wawancara langsung untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Asesmen diagnostik diberikan sebelum pembelajaran untuk memetakan kebutuhan individu siswa, sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran berdiferensiasi seperti konten, proses, dan produk.

Setelah asesmen diagnostik, guru mengidentifikasi bahwa siswa kelas V SDN Bagi 02 memiliki tiga gaya belajar berbeda: visual, auditori, dan kinestetik. Modul pembelajaran kemudian dirancang sesuai kebutuhan akademik siswa dan berfungsi sebagai pedoman proses pembelajaran, sejalan dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Selain asesmen diagnostik dan modul ajar, guru juga merencanakan lingkungan belajar yang mendukung, mencakup suasana kelas positif, norma perilaku jelas, dan rasa aman bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Penataan kelas yang teratur, pencahayaan memadai, pengaturan suara yang tepat, dan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor kunci. Guru juga mempertimbangkan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berdasarkan hasil asesmen. Secara keseluruhan, perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Bagi 02 telah dilaksanakan dengan baik dan matang, dengan penyusunan modul ajar yang mempertimbangkan variasi kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Bagi 02 berjalan dengan baik, ditandai dengan keterampilan guru dalam menyajikan materi menggunakan berbagai metode dan media yang beragam. Guru memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa saat merancang pembelajaran, dengan mengintegrasikan kegiatan yang berbeda-beda sesuai minat siswa. Guru memperhatikan konsep diferensiasi konten, proses, dan produk. Konten mencakup materi yang diajarkan, proses mencakup cara guru merancang pembelajaran dan mengelompokkan siswa, dan produk mencakup penilaian akhir. Guru dituntut mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menggunakan beragam pendekatan strategi, metode, dan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Guru menggunakan tabel catatan pemetaan kesiapan dan minat siswa untuk mempermudah penentuan metode dan media. Materi dikembangkan dari berbagai sumber seperti buku dan video pembelajaran. Misalnya, untuk siswa visual menggunakan video, auditori dengan penjelasan langsung, dan kinestetik dengan pengamatan dan praktik. Metode yang digunakan guru meliputi *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan *Think, Pair, Share (TPS)*. Media pembelajaran yang dimanfaatkan mencakup video pembelajaran, *Powerpoint* interaktif, media berbasis *chromebook (e-learning)*, Canva, dan Quizizz.

Kegiatan ini terbukti meningkatkan motivasi siswa karena strategi dan metode yang menarik dan beragam. Siswa merasa menyenangkan dan tidak bosan saat pelajaran. Media pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan *chromebook* dan internet, juga meningkatkan pemahaman siswa. Fasilitas dari pemerintah (*chromebook*) dan sekolah (LCD proyektor, Wi-Fi) sangat mendukung proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif karena guru terampil mengelola proses, menyediakan materi, metode, dan media yang beragam sesuai kebutuhan siswa, serta memanfaatkan teknologi dan fasilitas secara optimal.

Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui asesmen atau evaluasi berkelanjutan setelah pembelajaran, untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan memetakan capaian belajar mereka. Guru menggunakan asesmen formatif (per sub bab/materi) dan sumatif (per semester) dengan tujuan mengukur pengetahuan siswa. Hasil asesmen digunakan guru untuk memetakan kemampuan individu siswa dan sebagai dasar evaluasi untuk pembelajaran berikutnya. Siswa rata-rata sudah paham materi yang disampaikan dan bisa mengerjakan asesmen. Beberapa siswa yang mahir bahkan bisa berbagi materi dengan teman yang kesulitan. Guru juga menggunakan *Quiziz* untuk asesmen agar lebih menarik.

Dari hasil evaluasi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Perbaikan dilakukan melalui asesmen berkelanjutan dan analisis hasilnya untuk persiapan pembelajaran berikutnya. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memiliki hambatan dan tantangan, seperti kerumitan metode dan media yang harus bervariasi, keterbatasan waktu guru dalam menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, dan ketidaksesuaian siswa dalam mengisi asesmen awal karena meniru teman. Siswa juga mengeluhkan materi yang banyak, sulit, dan kadang sulit dipahami.

Solusi yang diterapkan guru meliputi penambahan waktu pembelajaran (dengan mengurangi kegiatan P5), mengganti asesmen dengan wawancara personal, dan terus mengasah kreativitas serta kemampuan mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat menilai pencapaian siswa, mengidentifikasi kemampuan, serta kelebihan dan kekurangan belajar, sehingga dapat mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai untuk langkah berikutnya. Diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan belajar, motivasi, kemampuan sosial, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, analitis, dan sistematis siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan lebih lanjut temuan-temuan dari penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) materi Siklus Air di kelas V SDN Bagi 02. Analisis ini akan membandingkan hasil temuan dengan teori dan konsep relevan, serta mengidentifikasi faktor pendukung, tantangan, dan solusi yang ditemukan di lapangan, dengan dukungan dari berbagai artikel ilmiah.

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Bagi 02 telah dilaksanakan dengan baik dan matang. Guru kelas V secara proaktif melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, baik melalui angket maupun wawancara langsung, untuk memetakan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik). Pemetaan ini menjadi dasar dalam penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan profil belajar siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada penyesuaian instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Penelitian oleh Wahyudi et al.,

(2023) juga menegaskan pentingnya asesmen diagnostik di awal sebagai landasan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Penyusunan modul ajar yang komprehensif, mencakup strategi, metode, media, sumber daya, dan tugas dengan tingkat kesulitan bervariasi, menunjukkan pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu, perencanaan juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, seperti penataan kelas yang teratur, pencahayaan, pengaturan suara, serta fasilitas yang memadai. Lingkungan belajar yang positif ini krusial karena dapat menumbuhkan rasa aman dan mendorong partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran berdiferensiasi. Ini sejalan dengan temuan Fitra, (2022) yang mengemukakan bahwa penyesuaian sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda akan menciptakan lingkungan yang inklusif. Keselarasan antara perencanaan guru dan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa sangat tampak dalam tahap ini, di mana Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk berkreasi dalam mengajar (Rahayu et al., 2022).

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Bagi 02 menunjukkan efektivitas yang tinggi, berkat keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru berhasil mengintegrasikan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang beragam, seperti penggunaan video untuk siswa visual, penjelasan lisan untuk siswa auditori, dan aktivitas praktik langsung untuk siswa kinestetik. Metode pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan *Think, Pair, Share* (TPS) juga diterapkan, menunjukkan variasi pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Hirza et al., (2022) juga menekankan pentingnya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemanfaatan teknologi dan fasilitas yang tersedia, seperti *chromebook*, LCD proyektor, *Powerpoint* interaktif, media *e-learning* (Quizizz), dan Canva, sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan merasa nyaman dengan lingkungan belajar yang didukung teknologi. Kolaborasi antara guru dan siswa terjadi secara alami, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Hal ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi setiap siswa, sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa. Temuan ini didukung oleh Novianti (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Bagi 02 dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif (per sub bab/materi) dan sumatif (per semester) di akhir pembelajaran. Tujuan utama asesmen ini adalah mengukur pemahaman siswa dan memetakan capaian belajar mereka. Hasil asesmen ini kemudian digunakan oleh guru sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran di kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peduk (2022) menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan kunci untuk menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dinilai berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, kerumitan dalam menyiapkan berbagai metode dan media

pembelajaran, serta keterbatasan keterampilan pengelolaan kelas. Selain itu, kesulitan siswa dalam mengisi asesmen di awal pembelajaran secara jujur (karena cenderung meniru jawaban teman) juga menjadi hambatan. Tantangan terbesar adalah adaptasi guru terhadap pendekatan diferensiasi yang relatif baru, yang memerlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) juga mengungkapkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka berupaya mewujudkan merdeka belajar, adaptasi guru terhadap pendekatan baru ini tetap menjadi tantangan yang memerlukan peningkatan kompetensi.

Guru di SDN Bagi 02 menunjukkan upaya proaktif dalam mengatasi tantangan ini, seperti menambah waktu pembelajaran dengan mengurangi kegiatan P5, menggunakan asesmen dengan wawancara personal, dan terus mengasah kreativitas serta kemampuan mengajar. Solusi-solusi ini mencerminkan komitmen guru untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Dengan demikian, evaluasi menjadi siklus perbaikan berkelanjutan yang mendorong guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan praktik pengajaran mereka demi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Ini sejalan dengan gagasan bahwa guru harus fleksibel dan inovatif dalam menghadapi tantangan implementasi diferensiasi di kelas (Andajani, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang sangat efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini secara mendasar berupaya memahami setiap individu siswa, meliputi gaya belajar, minat, serta kekuatan dan kelemahan mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan menjadikan keberagaman peserta didik sebagai fokus utama, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih personal dan relevan sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa. Implikasi dari hal ini adalah dorongan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman mereka mengenai keberagaman siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai alat bantu dan sumber belajar yang relevan guna memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa secara lebih efektif.

Dalam konteks implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Siklus Air di kelas V, proses pembelajaran diawali dengan pemberian asesmen diagnostik kepada siswa. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar mereka, yaitu visual, auditori, atau kinestetik. Hasil pemetaan tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, yang diwujudkan dalam bentuk modul ajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengoptimalkan penggunaan beragam media dan metode guna memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui tiga strategi utama: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada diferensiasi konten, guru menyesuaikan penyajian materi dengan gaya belajar masing-masing siswa. Diferensiasi proses berkaitan dengan variasi dalam metode penyampaian materi agar selaras dengan gaya belajar individu, tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, diferensiasi produk melibatkan siswa dalam menghasilkan luaran pembelajaran yang berbeda, merefleksikan pengalaman dan pemahaman unik mereka dari proses belajar yang telah dilakukan.

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi dinilai sebagai strategi yang efisien untuk mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terwujud melalui terjalinnya hubungan yang konstruktif antara guru dan siswa, serta stimulasi kreativitas dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ini didukung oleh tingginya antusiasme siswa, suasana kelas yang kondusif, dan ketersediaan sarana serta prasarana yang memadai. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang memerlukan penanganan, seperti pengelolaan waktu yang intensif, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru secara proaktif berupaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka demi tercapainya efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang lebih optimal. Selain itu, rutinitas refleksi mingguan antara guru dan kepala

sekolah menjadi praktik berkelanjutan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi komparatif efektivitas diferensiasi dengan metode konvensional, analisis dampak jangka panjang terhadap kemandirian dan berpikir kritis siswa, pengembangan model pelatihan guru untuk mengatasi tantangan implementasi, penyelidikan lebih lanjut peran teknologi dalam diferensiasi, serta eksplorasi integrasi peran orang tua dan komunitas untuk memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita Pratiwi, B., & Adi Nugroho, R. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Bahasa dan Sastra Pendidikan*, 10(3).
- Andajani, K. (2022). *Modul Pembelajaran Berdiferensiasi*. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427.
- Dompu, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, 2(3).
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Hirza, B., Septra Nery, R., Yuliani, R. E., Supriadi, A., Desvitasari, T., Khairani, N., Matematika, P., Muhammadiyah Palembang, U., Negeri, S., & Negeri Sumatera Selatan, S. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar.
- Noviati, W. (2022). Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Oktaviani, S. N., Faradita, M. N., Martati, B., Pendidikan, P., Sekolah, G., & Surabaya, U. M. (2025). Pengembangan Media Miniatur Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Sosial Pedagogia*, 8(1), 232–241.
- Peduk, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadani, P. D., Jati, D. H., & Pratama, E. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia? *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 3(2), 1–4.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
- Widyawati, S., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1–10.